

## Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an

Agustia Fatma Rini<sup>1</sup>, Al Ikhlas<sup>2</sup>

agustiafatmarini@gmail.com<sup>1</sup>, alikhlas@fis.unp.ac.id<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 03 Agustus 2022

Revised, 19 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

#### Keywords:

Problematics, Learning,

Tahfizh Qur'an

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*Tahfizh Qur'an is the process of memorizing the Qur'an in order to maintain its mulishness and authenticity. This study aims to find out the problems of learning the tahfizh Qur'an and efforts in overcoming them. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Interviews are conducted with the principal, tahfizh teachers, and students. Then the collected data were analyzed by qualitative data analysis techniques. From the results of this study, it was found that: 1) The problems of learning tahfizh Qur'an in junior high schools UNP laboratory development are motivated by three factors, namely factors from students, factors from educators, and factors from schools. 2) The efforts made by the school to solve the problem of tahfizh learning are to provide special guidance, provide motivation to students, restrain students in class, group students based on their abilities, and increase class hours.*

**Corresponding Author: Agustia Fatma Rini**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: agustiafatmarini@gmail.com, Phone No: +62 812 7087 9387



Copyright©2022, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman atau perkataan Allah yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bahasa Arab dengan perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan atau diserukan kepada seluruh umat manusia supaya dijadikan pedoman atau petunjuk dalam kehidupan mereka, dan orang yang senantiasa membacanya akan memperoleh pahala dari Allah SWT. (Abdul Chaer, 2014). Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan yang menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan memiliki mukjizat yang luar biasa.

Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kehebatan isinya tetapi juga pada keindahan dan kehebatan bahasanya (Abdul Chaer, 2014). Bahasa Arab adalah bahasa yang terdapat didalam Al-Qur'an yang merupakan bahasa kesatuan seluruh umat Muslim, sehingga ketika ada yang mengubah isinya dengan cara menambah atau mengurangi, dengan mudah diketahui. Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci umat

manusia yang hingga saat ini masih terpelihara dan terjaga keasliannya. Hal ini sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sebagai berikut;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 9)

Berlandaskan pada ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa Allah sendirilah yang telah menjamin keaslian dan kemurnian dari Al-Qur'an. Tidak ada satupun yang berubah dari isi Al-Qur'an, mulai sejak pertama kali diturunkan ribuan tahun silam sampai saat sekarang ini. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim meyakini bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an saat ini, sama dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW. dan yang didengar oleh para sahabat Nabi (Quraish Shihab, 1994:). Selain itu, ayat tersebut memiliki makna bahwa adanya keterlibatan umat Islam pilihan Allah dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satu caranya adalah dengan menghafalkannya atau yang lebih dikenal dengan tahfizhul qur'an. (Quraish Shihab, 2020)

Tahfizh qur'an merupakan kegiatan menghafal guna untuk menjaga atau memelihara keaslian dari Al-Qur'an. Menurut (Farid Wadji, 2010) tahfizh qur'an diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga mampu melafadzkan atau membacanya diluar kepala dengan benar menggunakan cara tertentu secara terus menerus. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Bunyamin Yusuf, 1994) bahwa orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang mampu membaca isi dari Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala atau *al-bil ghaib* berdasarkan pada aturan bacaan ilmu tajwid yang sudah mahsyur. Jadi tahfizh qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga mampu membacanya diluar kepala secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an seperti tajwid, *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, *mad* dan lain sebagainya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat. Setiap kali Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu, beliau selalu menyampaikan kepada sahabat dan memerintahkan mereka untuk menghafal dan menuliskannya. Hampir semua sahabat yang menerimanya mampu menguasai dan menghafalkannya. Tradisi menghafal Al-Qur'an dilanjutkan setelah nabi Muhammad SAW. wafat bahkan sampai saat sekarang ini, mulai dari kalangan anak-anak hingga lanjut usia. (Ahmad Fathoni, 2017)

Sekarang ini banyak lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal maupun nonformal yang ikut berperan aktif dalam kegiatan tahfizh qur'an ini. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an seperti; malas, bosan, cepat berputus asa dan lain sebagainya. Menurut Ahmad bin Salim Baduwaila (2014) terdapat beberapa masalah yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an sehingga berakibat kepada kuantitas dan kualitas hafalan seseorang, yaitu: 1) Banyak dosa dan sering melakukan maksiat. Hal ini menyebabkan seorang hamba jauh daripada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mulia dan hanya orang-orang yang banyak mengingat Allah yang mendapatkan kemuliaan dari Al-Qur'an, 2) Tidak melakukan *murojaah* (mengulang-ulang hafalan) secara rutin, serta tidak menyimak hafalannya. 3) Perhatian yang cenderung pada perkara-perkara dunia dan menyebabkan hati tergantung padanya dan dengan begitu, hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah. 4) Menghafal banyak

ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum benar-benar menguasainya sehingga timbullah rasa putus asa saat dirinya tidak mampu menguasai hafalannya.

Penerapan program tahfizh qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan oleh label sekolah secara umum fokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni. Kalaupun ada pelajaran tahfizh qur'an mungkin hanya 2 jam pelajaran dalam sepekan. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup apabila yang ingin dicapai ialah hafalan Al-Qur'an.

SMP Pembangunan Laboratorium UNP merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memasukkan tahfizh qur'an ke dalam tujuan sekolah dan menjadikannya program unggulan. Dalam penerapannya, sekolah memberikan fasilitas seperti mata pelajaran yang lain seperti menyediakan waktunya, kelas dan guru khusus tahfizh qur'an. Waktu yang disediakan untuk tahfizh qur'an adalah dua jam pelajaran untuk satu kali pertemuan dalam sepekan. Setiap tahunnya, sekolah mengadakan acara wisuda tahfizh qur'an bagi siswa yang telah mencapai target hafalan. Masing-masing tingkatan kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX diwajibkan hafal satu juz sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an ini, ada beberapa masalah atau kendala yang dirasakan sekolah terutama oleh guru selama kelas tahfizh qur'an berlangsung.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14-26 September 2021 di SMP Pembangunan Laboratorium UNP didapatkan bahwa sebagian besar dari peserta didik yang telah lulus belum memenuhi target yang telah ditetapkan, yakni memiliki hafalan minimal tiga juz. Dilihat dari hasil tersebut, tentu ada permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga tujuan dari sekolah belum mampu dicapai dengan baik sebagaimana mestinya. Dari penjelasan di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait problematika pembelajaran tahfizh qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Problematika Tahfizh Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu amalan yang sangat dicintai Allah dan banyaknya kebaikan dan keberkahan yang akan diperoleh orang yang menghafalkannya, oleh karenanya akan ada banyak godaan dan serta kendala pasti dialami oleh orang yang menghafal Al-Qur'an. Adapun permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

#### a. Faktor internal

Faktor internal adalah permasalahan yang datang dari dalam diri seseorang. Berikut masalah yang berasal dari dalam diri orang yang menghafal Al-Qur'an yaitu sebagaimana yang disebutkan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf (2004) ialah: 1) terlalu sibuk dengan perkara duniawi, 2) tidak bisa merasakan nikmatnya Al-Qur'an karena kurang berinteraksi dengannya, 3) banyaknya kemaksiatan yang dilakukan menyebabkan hati menjadi kotor, 4) rasa malas, mudah menyerah, dan tidak sabaran, 5) semangat dan kemauan yang tidak kuat, 6) niat yang tidak ikhlas, 7) jarang *muroja'ah* (mengulang hafalannya). Oleh karena itu, seorang penghafal Al-

Qur'an hendaklah senantiasa berusaha menjaga semangat dan menerapkan setiap ilmu yang diperoleh untuk dijadikan dorongan dalam proses menghafal.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan permasalahan yang datang dari luar diri seseorang. Berikut permasalahan yang datang dari luar diri seseorang menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004) yakni sebagai berikut: 1) lingkungan yang tidak mendukung, 2) tidak mampu mengatur waktu, 3) adanya ayat di dalam Al-Qur'an yang hampir sama, 4) kurang melakukan *muroja'ah*, 5) kurang berinteraksi dengan sesama, terutama pendakwah, 6) tidak ada *muwajjih* (orang yang membimbing). Oleh karena itu bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, semestinya mempunyai keahlian tentang Al-Qur'an yang memadai, setidaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa masalah yang dialami oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, hampir sama dengan yang sudah disebutkan di atas. Berikut adalah permasalahan yang menjadi penghambat proses menghafal Al-Qur'an menurut Ahmad bin Salim Baduwaila (2014), 1) Sering melakukan maksiat. Hal ini mengakibatkan seorang hamba jauh daripada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang mulia dan hanya hamba-hamba yang banyak mengingat Allah yang mendapatkan kemuliaan tersebut, 2) Tidak melakukan *murojaah* (mengulang-ulang hafalan) secara rutin, serta tidak menyimak hafalannya. 3) Hati yang lebih cenderung kepada urusan-urusan dunia. 4) Belum benar-benar menguasai ayat yang dihafal dan sudah berpindah ke ayat selanjutnya sehingga timbul rasa putus asa saat dirinya tidak mampu menguasai hafalannya. Hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, sehingga berakibat kepada kuantitas dan kualitas hafalannya.

### 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, dimana bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Hal ini sebagaimana menurut Saodih (2012) yang menyebutkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua bagian yaitu: Pertama, data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru tahfizh dan siswasiswi SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Kedua, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen, foto kegiatan, rekaman suara dan semua yang dapat mendukung sumber data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data melalui data reduction (reduksi data) yaitu merangkum, memilih dan memusatkan pada hal-hal pokok yang penting dan dicari sesuai tema serta polanya. data display (penyajian data) yaitu dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, kaitan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. conclusion drawing/verification (pengambilan kesimpulan) (Sugiyono, 2016). Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### **Problematika Yang dihadapi Oleh Sekolah dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Pada pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an, penulis menemukan beberapa problematika yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pelaksanaan tahfizh qur'an di sekolah. Problematika itu tidak hanya datang dari peserta didik saja, namun juga dari pendidik dan sekolah.

##### 1. Faktor Peserta Didik

###### a. Kemampuan Daya Tangkap Yang Berbeda-Beda

Kemampuan daya tangkap merupakan kemampuan didalam menangkap dan memahami apa yang dibaca dan didengar yang kemudian diserap oleh otak. Kemampuan daya tangkap atau kecerdasan dari masing-masing anak tidaklah sama. Ada peserta didik yang berada pada kategori cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk bisa sama atau sebanding dengan temannya yang lain. Perbedaan ini menjadi kendala yang sangat dirasakan, terutama bagi guru yang mengajar di kelas karena sulit untuk meratakan hafalan peserta didik. Apalagi pada kelas tahfizh yang menuntut untuk bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan.

###### b. Kurangnya Motivasi dan Semangat

Rasa jenuh dan bosan yang sering melanda peserta didik ketika jam pelajaran tahfizh qur'an merupakan salah satu sebab kurangnya motivasi dan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit dari peserta didik yang bisa menyetorkan hafalannya pada hari itu. Hal ini tentu menjadi sebuah kendala atau penghambat tercapainya tujuan pada pembelajaran tahfizh qur'an.

Biasanya hal ini disebabkan karena rendahnya keinginan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, banyak dari peserta didik yang mengikuti kelas tahfizh hanya untuk memenuhi tuntutan mereka dan mendapatkan nilai semata. Oleh karena itu, motivasi sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Minat yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar. Motivasi ini dibagi menjadi dua, yaitu; motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri siswa). Menurut Sadirman (2018) motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kelangsungan dari kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

###### c. Belum Lancar dalam Membaca Al-Qur'an

Diketahui masih ada dari peserta didik yang belum lancar bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan maksimal.

Tentunya hal ini akan berpengaruh dan menjadi kendala atau masalah pada pembelajaran tahfizh qur'an, sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keadaan seperti ini akan menghambat peserta didik untuk bisa menghafal Al-Qur'an secara mandiri karena mereka akan selalu membutuhkan bimbingan dan bantuan dari pendidik dan teman-temannya. Menurut Aquami, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan peserta didik dalam melafazhkan huruf-huruf didalam Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan kaidah-kaidah yang berlaku.

#### d. Sulit Berkonsentrasi

Banyak dari siswa yang sulit bahkan tidak konsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an di kelas. Konsentrasi adalah memusatkan pikiran terhadap suatu objek dengan menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan (Slameto, 2013). Ada beberapa indikator yang mempengaruhi konsentrasi, diantaranya adalah perhatian dan suasana belajar.

Setiap peserta didik diharuskan memiliki perhatian terhadap objek yang dipelajari, dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Ketika menghafal tetapi yang menjadi perhatian adalah selain dari Al-Qur'an maka akan menyebabkan peserta didik tidak akan konsentrasi lagi untuk menghafal. Diketahui bahwa ketika di kelas peserta didik lebih tertarik untuk mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan mereka lupa kalau mereka sedang menghafal. Selanjutnya suasana belajar juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi hafalan peserta didik.

Suasana kelas yang kondusif akan membuat peserta didik lebih konsentrasi daripada kelas yang ribut dan tidak terkendali. Karena tidak semua dari peserta didik bisa menghafal ketika di tempat yang berisik dan tidak kondusif.

#### e. Terburu-buru dalam Menghafal

Di dalam menghafal Al-Qur'an kita harus pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa, karena hal ini akan berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas hafalan. Sikap terburu-buru termasuk kepada sifat yang buruk, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْجُلْمُ وَالْإِتَاءُ

Artinya: *"Sesungguhnya pada dirimu ada dua sifat yang Allah cintai yaitu mudah memaafkan dan tidak terburu-buru".* (HR At-Tirmidzi)

Dari hadits di atas, dapat diketahui bahwa sifat terburu-buru itu tidak baik dan tidak disukai oleh Allah.

Di kelas terdapat beberapa orang peserta didik yang terburu-buru dalam menghafal. Sikap terburu-buru ini disebabkan karena peserta didik ingin cepat-cepat menyetorkan hafalan dan menuntaskan hafalan mereka. Orang yang terburu-buru pikirannya tidak akan tenang, sehingga akan sulit untuk menghafal dengan baik.

## 2. Faktor Pendidik

### a. Tidak Menggunakan Media Dan Sumber Belajar

Keberadaan media dan sumber belajar akan membantu pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kurangnya penggunaan media dan sumber belajar akan memberikan dampak pada pembelajaran karena tidak semua informasi bisa tersampaikan. Penggunaan media di kelas tahfizh qur'an seperti *tape recorder*, mampu menarik perhatian peserta didik untuk fokus mendengarkan murottal yang sedang diputar.

## 3. Faktor Sekolah

### a. Keterbatasan Jam Yang Disediakan

Waktu yang disediakan untuk kelas tahfizh qur'an hanya dua jam pelajaran dalam sepekan, yang berarti waktu ini sangatlah singkat jika yang hendak dicapai adalah hafalan Al-Qur'an. Minimnya waktu menjadi suatu masalah pada pembelajaran tahfizh qur'an, karena pendidik dan peserta didik harus berpacu dengan waktu untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada hari itu.

Masing-masing peserta didik membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk bisa hafal, ada yang cepat dan ada yang lambat. Bagi yang lambat, mereka akan jarang untuk bisa menyetorkan hafalannya karena waktu yang mereka butuhkan itu melebihi jam yang disediakan.

## **Usaha Yang Dilakukan Oleh Sekolah Untuk Menyelesaikan Problematika dalam Pembelajaran Tahfizh Qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP**

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada pembelajaran tahfizh qur'an, sudah dilakukan beberapa usaha. Berikut usaha yang dilakukan oleh pendidik dan sekolah:

### 1. Pendidik

#### a. Bimbingan Khusus

Bimbingan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk usaha atau upaya oleh pendidik dalam mengatasi permasalahan pendidik dari segi bacaan Al-Qur'an mereka. Bimbingan khusus dilakukan dengan memanggil peserta didik yang masih kurang lancar bahkan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an ke ruangan majlis guru kemudian akan dibimbing oleh pendidik tahfizh qur'an dengan cara disuruh membaca terlebih dahulu setelah itu diperbaiki bacaan peserta didik yang kurang tepat atau dengan cara dibacakan terlebih dahulu oleh guru yang kemudian diulang oleh peserta didik.

#### b. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

Pemberian sanksi merupakan suatu tindakan agar dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi tindakan pelanggaran terhadap suatu aturan. Pada jam tahfizh qur'an, pendidik juga menerapkan sanksi bagi peserta didik yang tidak mencapai target hafalan pada hari itu. Salah satu sanksi yang diberikan berupa menahan peserta didik di dalam kelas, sampai ia bisa menyetorkan target hafalannya.

Untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan dan juga meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maka pendidik memberikan motivasi yang dapat memicu semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan oleh pendidik berupa keutamaan-keutamaan yang

didapat oleh para penghafal Al-Qur'an, menceritakan kisah anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dengan tujuan peserta didik merasa terinspirasi sehingga mereka bersemangat dan mengikuti langkah penghafal tersebut. Selain itu, pendidik juga menyampaikan bahwa hafalan mereka bisa menjadi modal untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah unggul favorit.

c. Memberikan Sanksi Kepada Peserta Didik di Kelas

Upaya menahan jam pulang atau menahan peserta didik di kelas merupakan salah satu cara mengatasi permasalahan yang dilakukan pendidik agar peserta didik bisa menuntaskan target hafalan yang diberikan oleh pendidik pada hari itu. Jika ada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalannya maka pendidik akan menahannya di kelas samapai ia setoran hafalan.

Jika dilihat mungkin cara ini dianggap berlebihan, tetapi langkah ini dirasa pendidik mampu mengatasi permasalahan pada kelas tahfizh qur'an. Dengan cara ini peserta didik akan berusaha untuk bisa menyelesaikan hafalan dan menyetorkannya pada hari itu juga kepada pendidik sehingga ada kemajuan masing-masing peserta didik dari segi kuantitas hafalan.

2. Sekolah

a. Mengelompokkan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuannya

Perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik menjadi kendala bagi pendidik untuk meratakan semua hafalan mereka. Oleh karena itu sekolah mengambil satu langkah untuk mengatasinya yaitu dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya yang kemudian akan dibimbing oleh pendidik sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Bagi kelompok yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan diberikan waktu tambahan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf, tajwid* dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-qur'an. Yang lambat dalam segi menghafal akan dicarikan pola apa yang sesuai agar mereka mampu menuntaskan hafalan mereka. Sedangkan bagi peserta didik yang cepat dan sudah lancar membaca Al-Qur'an bisa melanjutkan kepada hafalan selanjutnya.

b. Menambah Jam Pelajaran

Jam pelajaran yang sedikit mejadi salah satu kendala dalam pembelajaran tahfizh qur'an karena waktu yang tersedia tidak mencukupi agar peserta didik bisa menambah hafalan mereka disetiap pertemuannya. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan waktu tambahan untuk jam pelajaran tahfizh qur'an.

Waktu yang awalnya hanya empat jam pelajaran dalam satu minggu sekarang ditambah menjadi enam jam pelajaran dalam satu minggu. Usaha ini diharapkan agar peserta didik bisa memaksimalkan hafalan mereka setidaknya setiap peserta didik di satu kelas bisa menyetorkan hafalan mereka.

## 5. Simpulan

Problematika pembelaran tahfizh qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP disebabkan oleh tiga faktor, yaitu a. faktor peserta didik, b. faktor pendidik, dan c. faktor sekolah. Faktor yang berasal dari peserta didik dalam pembelajaran tahfizh qur'an adalah kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda, kurangnya motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sulit

konsentrasi, dan terburu-buru dalam menyelesaikan hafalan. Faktor yang berasal dari pendidik adalah tidak menggunakan media dan sumber belajar dan faktor yang berasal dari sekolah adalah keterbatasan jam yang disediakan. Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menyelesaikan problematika dalam pembelajaran tahfizh Qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yaitu bimbingan khusus, memberikan motivasi kepada peserta didik, menahan peserta didik di kelas, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya dan menambah jam pelajaran.

## 6. Referensi

- Abdul Chaer. 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ahmad bin Salim Baduwaila. 2014. *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo:
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bob Zeussa. (2016). *Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al-Qur'an di SD Plus Tahfizhul Qur'an An-Nida Salatiga*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*, Rineka Cipta.
- Dina Y Sulaeman. 2007. *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan paham Al Qur'an; Wonderful profile of Husein Tabataba'i*. Depok. Pustaka Ilman.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hikmawati, Fenti. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali
- Khoirul huda. (2010). *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kiswah.
- Muhammad Abdul Aziz. (2018). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Tahfidz IX D Bagi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ma'arif 1 Ponorogo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Nursyidah. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Peserta Didik*. Forum Pedagogis
- Nurul fajriyah. (2019). *Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*, Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Qur'an Dan Tafsir Padangsidempuan
- Quraisy Shihab. 2020. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motibasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sucipto. 2020. *Tahfizh Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf A, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Yusuf A, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana